

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan data yang telah diinterpretasi dan dianalisis pada bab v dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut memberikan landasan untuk menjawab pertanyaan penelitian sehingga peneliti mampu cukup memahami dan paham tentang subjek penelitian. Selanjutnya, terdapat kesimpulan dan saran sebagai bagian terakhir atau penutup dari penelitian ini.

6.1 Kesimpulan

Pada penelitian analisis dan interpretasi berita yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode framing Robert N Entman, dapat disimpulkan bahwa surat kabar *online* Pos-Kupang.com tidak melakukan pembingkai pada kasus Pemecatan Tidak Dengan Hormat Pada Ipda Rudy Soik. Hal tersebut dapat ditinjau dari beberapa berita yang telah peneliti analisis menggunakan framing Robert N Entman. Dalam 5 berita tentang Pemecatan Tidak Dengan Hormat pada Ipda Rudy Soik yang telah dianalisis, tidak ditemukan keberpihakan surat kabar *online* Pos-Kupang terhadap Ipda Rudy Soik sebagai aktor utama maupun instansi polri dan beberapa instansi terkait yang mempunyai wewenang dalam kasus.

Surat kabar *online* Pos-Kupang justru menunjukan adanya sudut pandang lain dalam kasus tersebut dengan cara menampilkan aktor-aktor lain yang turut memainkan perannya masing-masing dalam kasus tersebut, seperti adanya Aliansi Peduli Kemanusiaan yang pro PTDH atas Ipda Rudy Soik, Aliansi Warga NKRI yang kontra PTDH, dan Komisi III DPR RI yang secara rasional meminta

Keputusan PTDH untuk dipertimbangkan kembali, perlawanan dari Ipda Rudy Soik hingga pada pembatalan keputusan PTDH atas dirinya. Hal ini mengindikasikan seberapa signifikan dampak media dalam menyajikan berita, terhadap perspektif masyarakat.

6.2 Saran

1. Media yang menyajikan berita dan informasi menjadi salah satu aspek yang memegang peranan sentral dalam mengendalikan masyarakat, yang artinya masyarakat berharap penuh pada media-media massa agar berita dan informasi bisa disampaikan sebaik mungkin tanpa menutup-nutupi fakta dan kejadian sebenarnya. Harapan ini lah yang kemudian menjadi fondasi bagi media-media massa dalam melakukan aktivitas jurnalisme, sehingga jurnalisme saat ini (yang telah berkembang jauh lebih maju karena digitalisasi) tidak mengalami disorientasi. Media-media massa khususnya Pos-Kupang dituntut harus senantiasaewartakan kedamaian dan fakta melalui setiap narasi, dan tidak lupa untuk senantiasa jujur dan selalu mengedepankan independensinya, sehingga tidak mudah dikendalikan oleh segelintir pihak yang bertujuan mengeksploitasi.

2. Membaca dan memahami berita, terutama yang berkaitan dengan isu-isu hukum dan konflik kekuasaan seperti kasus Ipda Rudy Soik, pembaca dituntut untuk bersikap kritis dan cerdas. Kritis berarti tidak serta-merta menerima informasi sebagaimana disajikan, melainkan berusaha menggali konteks di balik pemberitaan, siapa yang berbicara, apa kepentingannya, dan bagaimana narasi dibentuk.

Sementara itu, menjadi pintar berarti memahami bahwa media memiliki kerangka atau framing tertentu yang bisa memengaruhi cara kita melihat suatu peristiwa. Dengan menggunakan teori framing seperti milik Robert Entman, pembaca dapat belajar mengidentifikasi bagaimana media mendefinisikan masalah, menyusun sebab-akibat, memberi penilaian moral, dan menyarankan Solusi.

Dengan demikian, pembaca diharapkan tidak hanya menjadi konsumen pasif informasi, tetapi juga menjadi warga negara yang sadar informasi dan mampu mengambil posisi berdasarkan penalaran, bukan sekadar opini publik atau tekanan emosional. Dalam konteks demokrasi, kemampuan ini sangat penting untuk menjaga keberimbangan informasi dan mendorong akuntabilitas institusi, termasuk kepolisian dan media itu sendiri.